Lampiran 9

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Hari/tanggal : Kamis, 17 Februari 2011

Tempat : Musola SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Bentuk Layanan : Konseling Kelompok

Penyelengara layanan : Rina Maryanti

Sasaran : 7 siswa SMA Muhammadiyah 1Way Jepara 3 orang siswa dan 4 orang siswi kelas XI

Pertemuan : Pertama

Lingkup pembicaraan :

1. Sifat topik :Topik bebas

2. Topik yangdibahas : Masalah kesulitan belajar

Lain lain :Permainan kelompok yang dilakukan “mengapa karena”

TAHAP 1
PEMBENTUKAN

PK : “ Assalamualaikum Wr.Wb” “ Selamat siang semuanya.....”

Peserta : “Wa’alalikumsalam Wr.Wb”:“ siang bu.....”

PK : “ Bagaimana kabar kalian pada hari ini ?” (Sambil Tersenyum)

Peserta : “Alhamdulilah baik bu,,,,,,,(serentak sambil tersenyum)

PK : “Syukurlah kalau kita semua baik, ibu mengucapkan terima kasih atas kehadiran kalian semua pada pertemuan hari ini. Mudah-mudahan pertemuankita ini akan diberikan manfaat untuk kita semua dan apa yang akan kita bicarakan dalam pertemuan ini akan berguna untuk kalian semua. Nah sebelum kita memulai kegiatan ini, tentu ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu agar kegiatan kita ini berjalan dengan lancar, berdo’a mulai !”

Peserta : “(PK dan semua anggota kelompok berdoa bersama)”

PK : berdo'a selesai, " Sebelumnya apakah kalian tahu kenapa kalian dikumpulkan disini?"

Peserta : Tidak tahu bu,",,,,,,(menggelengkan kepala)

PK :"Baiklah ibu akan menjelaskan kenapa kalian dikumpulkan druangan ini. Berdasarkan hasil observasi yang telah ibu lakukan bersama guru BK, beberapa waktu yang lalu, setelah diolah kalian mendapat skor yang rendah dibandingkan teman-teman kalian. Dalam observasi itu, ibu memperhatikan perilaku kalian terhadap sesama teman dikelas".

Peserta : "Oh....,begitu ya Bu.....".

PK :"Oleh sebab itu,pada hari ini kita akan melakukan konseling kelompok, apakah kalian ada yang tahu pengertian konseling kelompok?"

Dina : "Konseling secara berkelompok mungkin,,,,,"

PK : "Bagus". Ada yang lain?"

Resti : "Saya bu,,,,,sambil tunjuk jari,,,"

PK : Iya silahkan,,,,

Resti : Sebenarnya hampir sama dengan pendapat Dina, menurut saya konseling kelompok yaitu untuk membantu memecahkan masalah dengan cara berkelompok,"

PK : "Iya bagus,,,,ada yang berpendapat lain?"

Umar : "Saya ya... mungkin konseling kelompok itu suatu proses dimana memcahkan masalah siswa dengan cara berkelompok"

PK : "OK,,,,jawaban kalian baik semua. Jadi yang dimaksud dengan konseling kelompok adalah pemberian bantuan yang di berikan kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam suasana kelompok. Asas-asas kegiatan layanan konseling kelompok yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan. Tahap yang akan kita lalui yaitu,tahap pembentukan,peraliham,kegiatan dan pengakhiran. Pada pertemuan ini kita akan membahas suatu permasalahan atau topik, yang nantinya topik tersebut akan kita tentukan terlebih dahulu. Sebenarnya permasalah yang timbul berasal dari kalian sendiri. Dalam pembahasan ini semua diminta untuk aktif saling berpendapat dan menanggapi untuk membantu teman yang mempunyai masalah".

Lina : "Jadi semuanya berpendapat Bu.....?"

PK : "Ya,,,,semuanya diharapkan untuk aktif berbicara mengeluarkan pendapat ataupun menanggapi apa yang temannya bicarakan dan kita bahas secara mendalam, bagaimana?"

Peserta : "Iya bu,,,,,,,,"

(masing-masing memperbaiki posisi duduk)

PK : “ Kita telah membicarakan pertemuan apa yang akan kita laksanakan tetapi diantara kita belum saling mengenal, oleh karena itu bagaimana kalau kita perkenalkan diri kita masing-masing terlebih dulu?”

Peserta : “Baik bu,,,,,,,”

Asep : “Isinya apa saja bu?”

PK : “Apa saja yang perlu ditanyakan seperti nama, alamat, dan sebagainya. Kalian siap memperkenalkan diri?”

Peserta : “Siap bu,,,,,,”

PK : “Perkenalan ini akan dimulai dari siapa dulu?”

Peserta : Dari ibu dulu,,,,,”

PK : “Baiklah ibu akan memperkenalkan diri ibu, nama langkap Rina Maryanti, panggilannya Rina. Ibu tinggal di jalan Fatmawati Labuhan Ratu 1 Way jepara Lampung Timur . apakah ada yang ingin ditanyakan?”

Helda : “ Ibu berapa bersaudara ?”

PK : “ Ibu anak keempat dari empat bersaudara, baiklah kalau tidak ada yang ingin ditanyakan lagi kita lanjutkan perkenalan ini dari sebelah kanan ibu, silahkan perkenalkan diri kamu”

Helda : “Nama saya Helda Krisdiantoro, biasa dipanggil Helda”

Peserta : “(bersorak)”

Helda : “saya tinggal Dibraja Sakti 2”.

PK : “Selanjutnya”

Lina : Nama saya Deni Marlina , panggil saja Lina, alamatnya di Labuhan Ratu 2.

PK : “Selanjutnya”

Umar : “Nama saya M Umar Ari S, alamat rumah saya Braja Caka, dan kalian semua bisa panggil saya Umar.....”(sambil tersenyum)

PK : “Bagus sekali”

“OK kita lanjutkan”

Dina : “Nama saya Dina Mariyana, alamat saya Braja Asri.

PK : “Selanjtnya”

Asep :“Nama saya Ika Novianna Wardani dan alamat rumah saya Jalan Sisinganmangaraja Gg Pemancar.

PK : “Selanjutnya”

Resti : “Nama saya Resti Putri dan alamat rumah saya Tridatu, saya biasa dipangil Resti.

PK : “Sekarang giliran yang terakir?”

Hesti : “Saya bu. Nama saya Hesti Fitma Safitri panggil saja Hesti ,alamat saya di Braja Indah.

PK : “ Baiklah kalau begitu, dalam perkenalan ini apakah masih ada yang ingin ditanyakan lagi?”

Peserta : “ Cukup bu,,,,,”

PK : “Baiklah kita semuanya sudah saling mengenal. Untuk lebih mengakrabkan lagi, sebelum beralih ketahap selanjutnya, kita akan melakukan permainan “Mengapa-Karena”. Cara bermainya, kelompok ibu bagi menjadi dua bagian yaitu empat orang disebelah kiri ibu dan empat sebelah kanan ibu. Untuk sebelah kiri buatlah kalimat dengan kalimat “Mengapa”, sedangkan sebelah kanan ibu masing- masing menulis kalimat yang dimulai dengan kata “Karena”. Kalian sudah mengerti?””

Peserta : “Iya bu,,,,,”

PK : (Membagikan kertas kepada setiap siswa). “Ya.....silahkan kalian menuliskan kalimatnya dikertas selembar tersebut”.

Peserta : (Masing-masing siswa menulis)

TAHAP II
PERALIHAN

PK : “ Baiklah tadi kita sudah melaksanakan permainan “Mengapa-Karena” dan ibu rasa permainan ini dapat mengakrabkan kelompok ini dan akan lebih menghangatkan suasana. Sekarang kita melanjutkan kegiatan inti,yaitu kegiatan konseling kelompok. Nanti kita akan mencurahkan perasaan-perasaan kita selama ini, dan teman-teman akan mencoba memberikan tanggapan, ide dan saran untukmenghilangkan masalah kalian tersebut, dan yang harus diingat kembali tentang asas kerahasiaan yang sudah ibu jelaskan dari awal”. Apakah kalian bisa merahasiakannya?”

Peserta : “Bisa bu,,,, kami akan merahasiakan apa yang dibicarakan dalam kelompok ini”

Dina : “Kita juga harus terbuka ya bu,,,, terbukanya seperti apa ya bu...?”

PK : “ Kita harus terbuka mengungkapkan masalah yang ada pada diri kita masing-masing sehingga teman dalam satu kelompok ini dapat membantu menyelesaikan masalah itu”

Hesti : “Ayo teman-teman jangan malu-malu mengungkapkan masalahnya”.

PK : “ Baiklah kalau begitu, kita mulai dari sekarang untuk mengungkapkan masalah yang kalian alami masing-masing kenapa kalian mengalami masalah dalam belajar?”

TAHAP III
KEGIATAN

PK : “ Nah,,,,sekarang siapa yang ingin mengungkapkan masalahnya terlebih dahulu?”

Peserta : “(mereka salang tunjuk-menunjuk). “Akhirnya dengan kesepakatan Dina Mariyana yang pertama dalam mengungkapkan masalahnya, kemudian disusul oleh Hesti Fitma Safitri, M Umar Ari S, Deni Marlina, Helda Krisdiantoro, Resti Putri dan M Asep Gunawan.”

PK : “Baiklah kalau begitu Dina mengungkapkan masalahnya terlebih dahulu “

Dina : (diam sejenak)

Resti : “Ayolah ngomong, kita juga akan merahasiakannya kok,,,,”

Helda : “Iya.... harus terbuka, agar masalah yang kita alami dapat diselesaikan”

Dina : “Iya,,,,,sudah lama rasa ini ingin saya hilangkan, saya sebenarnya malu berteman dengan kalian, karena saya sering merasa tidak percaya diri, ketika harus menyampaikan pendapat di depan orang banyak, saya selalu merasa takut salah berbicara karena orang-orang memperhatikannya”.

Asep : “ Lalu apa yang kamu lakukan?”

Dina : “ Apabila saya mesti harus berbicara di depan banyak orang, saya lebih baik menghindar atau diam saja”.

Hesti : “Hanya itu yang membuat kamu menjadi pendiam dikelas?”

Dina : “Ya....karena saya merasa tidak percaya diri, jadi saya hanya bisa diam bila harus berbicara di depan kelas atau di depan orang banyak”.

Umar : “Terus bagaimana sikap kamu setelah itu?”

Dina : “Hanya diam?”

Peserta : (mengangguk kepala)

Jeda Sejenak

PK : “Baiklah, teman kita telah mengungkapkan masalah yang dia rasakan. Untuk selanjutnya siapa lagi yang akan mengungkapkan masalah selanjutnya?”

Peserta : (Saling menunjuk)

Lina	: “Ya sudah berarti sekarang giliran Hesti”.
Hesti	: “Baiklah teman-teman saya akan menceritakan masalah yang saya alami”.
Peserta	: (Diam dan menyimak dengan baik)
Hesti	: “Begini bu,,,saya merasa tidak percaya diri ketika harus maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
Umar	: “Mengapa kamu merasa begitu?”
Hesti	: “Saya merasa takut salah, jadi saya menjadi tidak peraya diri”.
Dina	: “Begitu ya.....”
Hesti	: “Sebenarnya kalau gurunya tidak dadakan menyuruh saya maju kedepan untuk mengerjakan soal,saya pasti akan berani, karena saya sudah mempersiapkannya terlebih dahulu.
Asep	: “Ya benar, kan tidak semua guru seperti itu?”
Hesti	: “Benar”.
PK :	“Baiklah, satu lagi teman kita telah mengungkapkan masalahnya untuk selanjutnya siapa lagi yang akan mengungkapkan masalahnya?”
Peserta	:“ Sekarang giliran M Umar Ari S (Serempak)
Umar	: “Saya bu,,, merasa tidak percaya diri jika dimintai untuk melakukan sesuatu/ ia merasa takut salah dalam mengerjakannya, ia takut dicap oleh teman-temannya sebagai anak bodoh.
Asep	: “Merasa takut kenapa?”
Umar	: “Takut kalau salah mengerjakan tugas nanti saya dicap bodoh oleh teman-teman”.
PK	: “Baiklah, ada teman kita telah mengungkapkan masalah yang dia alami, untuk selanjutnya siapa lagi yang akan mengungkapkan masalahnya?”
Peserta	: “ Deni Marlina.....”(serempak)
Lina	: “Saya ya bu,,,,masalah saya juga hampir sama dengan masalah yang dialami Umar, merasa tidak percaya diri ketika harus berada di depan orang banyak. Ia akan menjadi kebingungan dan lupa apa yang harus ia lakukan, padahal sebelum ia maju semuanya telah dipersiapkan.
Dina	: “(mengangu-angguk)
PK	: “Baiklah itu masalah yang dialami Lina, selanjutnya giliran siapa lagi?”
Helda	: “Giliran saya ya,,,begini bu,,, merasa tidak percaya diri jika menjadi pusat perhatian. Ia sangat tidak percaya diri jika semua mata temannya tertuju pada dirinya sehingga ia jadi salah tingkah
Dina	: “Itu mungkin hanya perasaan kamu saja helda”

Helda : “Mungkin Juga ya....”

Resti : “Terus apa yang membuat kamu tidak percaya diri?”

Helda : “Iya saya bingung saja harus bersikap bagaimana agar teman-teman tidak melihat saya, jadi saya tidak menjadi pusat perhatian teman-teman semua”.

Peserta : (Menyimak dan memperhatikan Helda)

PK : “OK,,,,,,sekarang giliran siapa lagi yang akan mengungkapkan masalahnya?”.

Resti : “Saya bu. Beginu bu.... merasa tidak percaya diri ketika ditunjuk guru untuk mengerjakan soal di depan kelas. Ia meras tidak percaya diri karena apabila jawaban yang ia tulis salah, maka teman-temannya akan menertawakannya”

PK : “Baiklah, itu tadi masalah yang dialami oleh Resti. Selanjutnya giliran yang terakir M Asep Gunawan, ayo silahkan kamu unkapkan”.

Asep : “Iya bu. Begini ,,,, merasa tidak percaya diri untuk beradaptasi dengan teman sekelasnya. Asep cenderung menutup diri, karena ia meraa bingung bagaimana cara memulainya.”

Helda : “Ya, harusnya kamu ikut sep kalau teman-teman pada ngobrol, biar kamu bisa lebih akrab dengan teman sekelas dan teman satu sekolahan”.

Resti : “Ya....bener banget itu.....”

Umar : “ mungkin kamu harus lebih ikut berbaur dengan teman-teman sekelas dan satu sekolah”.

PK : “Baiklah kita sudah memiliki 7 topik bahasan yang berasal dari teman-teman kita. Disini ibu memberikan kebebasan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu”.

Peseta : (Diam sejenak dan saling memandang satu sama lain)

PK : “kenapa diam dan hanya saling memandang ayo”?

Umar : “masalah saya saja bu, trus sama punya siapa gitu”

PK : “nah sudah ada satu topik latas punya siapa lagi”?

Lina : “masalah saya kan hampir sama bu dengan yang dialami umar jadikan sudah ada dua topik bu”

PK : “baiklah sekarang kita sudah memiliki dua topik bagaimana kalau satu topik lagi”?

Dina : “masalah saya saja bu, saya kan sulit berbicara didepan orang banyak”

PK : “baiklah kita telah memiliki tiga topi, lantas topik siapa yang akan kita bahas terlebih dulu”

Peserta	: “diam sejenak”
Helda	: “bagaimana kalau masalah Umar ma Lina kan hampirsama bu”
Peserta	: “ iya bu kan masalahnya mirip” (menjawab dengan kompok)
PK	: “ baiklah kita akan bahas masalah Umar kemudian Lina dan yang terakir masalah Dina, bagaimana?
Peserta	:” iya bu” (dengan kompak)
PK	: “sekarang kita bahas masalah umar yang merasa tidak percaya diri jika dimintai untuk melakukan sesuatu/ ia merasa takut salah dalam mengerjakannya, ia takut dicap oleh teman-temannya sebagai anak bodoh” ibu yakin kalian memiliki pendapat masing-masing mengenai masalah yang dialami oleh Umar ayo,tidak apa-apa unkapkan saja tidak ada yang benar atau salah yang penting kalian sudah berani mengungkapkan pendapat kalian
Hesti	: “ begini bu menurut saya Umar gx perlu takut untuk mengerjakan tugas dari guru, kalau salah itukan wajar namanya juga sedang belajar”
PK	: “ ya bagus, Hesti telah berani memberikan pandapatnya ayo selanjtnya yang lain”
Asep	: “iya tar lok kita bener terus gx perlu sekolah dong, kan udah pada pinter” (sambil tertawa ringan)
PK	:“Ya, bagus. Apa ada yang ingin memberikan pendapat yang lain?”
Helda	: “ saya bu, begini kitakan belajar di sekolahkan supaya tahu jadi wajar kalau kita masih salah”
Umar	: “trus akunya mesti gimana?”
Dina	: “ gini lo mar, jadi lok kita dapet tugas dari guru tu kita mesti kerjain”
PK	: “ya bagus sekali, ada yang lain lagi?”
Resti	: “ iya jdi kerjain aja gx da kok yang bakal nyalahin kamu mar”
Lina	: “ santai aja Mar, kalau masih salah kita kan bisa belajar lagi biar bener, kayak kata Asep bener terus gx perlu sekolah dong” (sambil meyakinkan umar)
PK	: “ bagaimana Umar, setelah mendengar pendapat temen-temen, tentang masalah kamu apa yang dapat kamu simpulkan”?
Umar	: “ kalau menurut saya, saya mesti yakin aja tentang kemampuan saya toh temen-temen tahu kalau kita semua masih sama sama belajar”
Dina	: “ nah gitu dong mar”
Hesti	: “ayo kita semangat”
Asep	: “ apa kali ni Hesti” (sambil tertawa)

Lina	: “ iya gak apa apa kali”
PK	: “ kenapa malah bercanda kalian ini, ayo kembali ketopik, nah Umar jadi bagaimana kedepanya kamu akan bersikap?
Umar	: “saya akan berusaha lebih baik lagi, dan lebih percaya pada kemampuan saya jika harus mengerjakan tugas tugas apaapun, karna kita semua memang masih belajar”
PK	: “untuk masalah Umar sudah kita bahas, sekarang giliran masalah Lina bagaimana pendapat kalian tentang apa yang dialami Lina, yang merasa tidak percaya diri ketika harus berada di depan orang banyak. Ia akan menjadi kebingungan dan lupa apa yang harus ia lakukan, padahal sebelum ia maju semuanya telah dipersiapkan.
Umar	: “ yakin ja Lin, kmu pasti bias kok toh yang liat juga temen temen sendiri, kan semusnya udah kamu siapkan”
PK	: “ bagus sekali, pendapat Umar, ayo yang lain ungkapkan pendapat kalian”
Resti	: “saya bu (sambil tunjuk tangan)
PK	: “ ya silahkan Res”
Resti	: “ kalau menurut saya sebaiknya kita yakin dan percaya pada kemampuan yang telah kita miliki, karena kitakan belajar jd angep ja lox pas maju itu lagi latian jd bias nyantai”
PK	: “ bagus, yang lain silahkan memberikan pendapatnya”
Dina	: “begini kalau menurut saya, saya sependapat sama Resti jadi pas maju persentasi atau mengerjakan soal dari guru angep aja itu latihan, jadikan bisa rilek “
Helda	: “iya nyatai aja toh yang liat juga cuma temen-temen satu kelas, gak papa kan lagi belar berani”
Pk	: “ ya bagus sekali pendapat Dina dan Helda , ayo Asep dari tdi masih diem aja apa pendat kamu?”
Asep	: “ya bu kalau menurut asep mungkin lebih baik lina latian dulu bicara di depan kaca, supaya terbiasa kan distu kita bisa liat bayangan kita”
Lina	: “oo gitu ya nanti ku coba deh”
Hesti	: “iya lin aku sepakat sama Asep kan lok kamu latian depan kaca kamu bisa liat bayangan kamu dan lama-lama kamu terbiasa”
PK	: “Bagus sekali pendapat kalian semua, nah lina pa yang bisa kamu tangkap dari pendapat temen temen kamu?”
Lina	: “jadi saya harus banyak belajar dan mencoba untuk maju dan berbicara didepan kelas, tapi sebelum itu saya akan mecoba berbicara didepan cermin agar tidak grogi atau takut lagi maju didepan kelas.”

PK : “bagus sekali Lina, nah topik dari lina telah kita bahas secara bersama sama, sekarang tinggal topik dari dina yang harus kita bahas secara bersma sama, bagaiman kalian sudah siap?”

Peserta : “siap bu” (dengan kompak)

PK : “ tadi Dina mengungkap kan bahwa Iya, ingin meghilangkan, rasa tidak percaya diri, ketika harus menyampaikan pendapat di depan orang banyak, selalu merasa takut salah berbicara karena orang-orang memperhatikannya”

Helda : “ ni masalahnya malah mirip baget ma masalah Lina”

Lina : “ iya ya sama persis ma yang aku hadapin”

PK : “bagus sekali pendat kalian berdua, ayo yang lain silahkan berikan pendat kalian”

Resti : “ lok menurutku Dina perlu mencoba apa yang akan Lina terapkan, tapi akan lebih baik kalau kalian bisa belajar bareng”

Lina : “ iya din kita bisa latian sama-sama”

Asep : “ iya kalian berdua sama sama belajar didepan cermin”

Umar : “ iya berdua akan lebih baik”

PK : “ bagus selali pendapat kalian semua, nah bagaimana din apa kamu bisa menyimpulkan pa yang dibicarakan teman temanmu?”

Dina : “ iya bu saya sudah mulai memahami semuanya, bagaiman saya harus berbicara didepan banyak orang, saya akan mencoba berbicara didepan cermin, dan bayak banyak komunikasi dengan orang lain”

PK :” bagus sekali pa yang Dina ungkapkan, banyak belajar dan interaksi dengan orang lain bukan hanya untuk Dina, Umar, dan Lina, tetapi yang lain juga perlu menerapkan semua itu, galilah dan carilah ilmu senayak mungki”

Peserta : “iya bu”! (menjawab dengan penuh semangat dan kompak)

TAHAP V
PENGAKHIRAN

PK : “Nah,,,tadi kita telah membahas secara bersama-sama dalam kelompok ini, dan alhamdulillah semua sudah mendapatkan masukan-masukan. Semoga pembicaraan kita dapat berguna bagi kita semua. Amin.....

Jeda sejenak

PK : “Sekarang ibu ingin bertanya kepada kalian semua tentang kesan terhadap kegiatan yang telah kita lakukan ini serta harapan kedepannya”.

Peserta : “Kami meras senang. Karena kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua, semoga saja kegiaan ini sering dilaksanakan”.

PK : “Apabila kegiatan semacam ini idiselenggarakan oleh guru BK kalian, apakah kalian bersedia untuk ikut kembali menjadi peserta?”

Peserta : “Bersedia bu.”

PK : “Baiklah, Alhamdulillah kalian dapat mengambil manfaat dari kegiatn ini, ibu juga berharap, semoga kegiatan ini berjalan di lain waktu dan kesempatan.”

Peserta : “Amin.....”

PK : “Baiklah, ibu ucapkan terimaksih atas keikutsertaan kalian pada kegiatan ini. Untuk menutup kegiatan ini sebaiknya kita mengucapkan syukur alhamdulillah”.

Peserta : “Alhadulillah horobbilalamin “(serentak)

PK : “Semoga kegiatan tadi dapat bermanfaat bagi kelompok kita. Perlu ibu ingatkan sekali lagi bahwa apa yang kita bicarakan tidak perlu dibicarakan diluar kelompok ini. Kita harus benar-benar memegang kerahasiaan”.

Peserta : “Iya bu,,,,,,”

PK : “Assalamualaikum Wr.Wb

Peserta : “Walaikumsalam WR.Wb.....” (Kegiatan diakhiri dengan salam-salaman)